

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020 yang didapatkan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yaitu dimulai dari sebuah teori dan tertuju pada data, dari hasil data tersebut akan menghasilkan sebuah penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Jenis metode penelitian kuantitatif adalah lebih menonjolkan atas hasil data yang diperoleh dalam bentuk lisan maupun secara tulisan.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan berikut adalah populasinya:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Akasha Wira International	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA
3	PT. Tri Banyan Tirta	ALTO
4	PT. Campina Ice Cream Industry	CAMP
5	PT. Wilmar Cahaya indonesia	CEKA
6	PT. Sariguna Primatirta	CLEO
7	PT. Delta Djakarta	DLTA
8	PT. Indofood Sukses Makmur	INDF
9	PT. Mayora Indah	MYOR
10	PT. Ultrajaya Milk Industry	ULTJ
11	Budi Starch Sweetener	BUDI
12	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
13	Inti Agri Resources	IIKP
14	Era Mandiri Cemerlang	IKAN

15	Magna Investama Mandiri	MGNA
16	Multi Bintang Indonesia	MLBI
17	Buyung Poetra Sembada	HOKI
18	Prima Cakrawala Abadi	PCARE
19	Nippon Indosari Corpindo	ROTI
20	Sekar Bumi	SKBM
21	Sekar Laut	SKLT
22	Siantar Top	STTP
23	Tunas Baru Lampung	TBLA
24	Bumi Teknokultura Unggul	BTEK

Sumber: Data Perusahaan Bursa Efek Indonesia Diolah Februari 2021

Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik sampel ini sengaja dipilih sebagai sampel penelitian karena didasarkan pada ciri-ciri yang melekat pada populasi tersebut, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan akan disajikan di bawah adalah:

Tabel 3.2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang dimaksud termasuk kedalam perusahaan Makanan dan Minuman yang <i>go public</i> serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.	7
2	Perusahaan Makanan dan Minuman tersebut rutin mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik serta dipublikasikan dalam IDX secara berkelanjutan dari tahun 2014-2020	7

Sumber: Bursa Efek Indonesia Diolah Februari 2021

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Tri Banyan Tirta	ALTO
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
3	PT. Delta Djakarta	DLTA
4	PT. Indofood Sukses Makmur	INDF
5	Multi Bintang Indonesia	MLBI
6	Tunas Baru Lampung	TBLA
7	PT. Ultrajaya Milk Industry	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia Diolah Februari 2021

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian terdiri yaitu arus kas operasi dan arus pendanaan adalah variabel independen dan *return* saham adalah variabel dependen.

1. Arus Kas Operasi

Semua kegiatan-kegiatan operasional sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan periode waktu yang ditentukan (Hery, 2014). Laporan arus kas operasi yang digunakan adalah terdapat pada laporan keuangan konsolidasi dilaporkan oleh pihak perusahaan setiap tanggal yang ditetapkan yaitu 31 Desember dan diambil sejak tahun 2014-2020.

2. Arus Kas Pendanaan

Sebuah perusahaan kegiatan dengan cara terpisah, dan akan dipergunakan untuk sebuah tagihan pada masa mendatang (Hery, 2014). Penelitian ini kas pendanaan diambil dari arus kas yang terdapat pada laporan keuangan konsolidasi yang dilaporkan perusahaan setiap tanggal yang ditetapkan yaitu 31 Desember dan diambil sejak tahun 2014-2020.

3. Return Saham

Keuntungan atau laba didapatkan investor merupakan sebuah *return* saham perusahaan, namun selain itu *return* saham juga bisa menjadi tempat kepemilikan aset. Dikemukakan oleh Jogiyanto (2014) *return* saham memiliki beberapa jenis pengukurannya, pada penelitian ini didapatkan berdasar pada:

$$R_{i_t} = \text{Return Saham} = \frac{P_{t-(Pt-i)}}{(Pt-i)}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis atau sumber data yang digunakan adalah *time series* dengan pola musiman, maksud dari pola musiman yaitu adanya pola hubungan variabel

penelitian dan dapat diperkirakan dengan variabel waktu, pada penelitian ini merupakan fluktuasi dari data tahunan yaitu 2014-2020. Sumber datanya adalah sekunder, yaitu sumber data data diperoleh pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

F. Teknik Pengumpulan Data

Digunakan metode dokumentasi pada pengumpulan data penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen yaitu laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia yaitu pada periode tahun 2-14-2020.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan dalam model regresi ini diwajibkan menyajikan beberapa jenis-jenis uji, namun sebelum melakukannya uji regresi linier berganda harus dilakukan beberapa uji terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian uji normalitas menggunakan *normal probability plot*. Terdapat ketentuan dalam pengambilan uji normalitas adalah sebagai berikut ini:

- 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas;
- 2) jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni & Utami, 2019), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, salah satu cara untuk dapat mendeteksi gejala heteroskedastisitas tersebut yaitu dilakukan dengan cara menjilat pola *scatterplots* dari *output* SPSS. Ketentuan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0;
- 2) titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah;
- 3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi akan muncul pada regresi yang mengatakan data berkala atau *time series*. Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam mengetahui hasil uji autokorelasi, salah satu pengujian autokorelasi yang sering digunakan adalah model *Durbin-Watson (DW-test)*. Kriteria pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) jika $d < dL$ atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi;
- 2) jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ atau $dW > dU$ dan $dW < (4-d)$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi;
- 3) jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2013a) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *level of signifikan* sebesar 5%.

Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prediksi Profitabilitas (*Return Saham*)

α = Konstanta

X_1 = Arus Kas Operasi (*AKO*)

X_2 = Arus Kas Pendanaan (*AKP*)

$\beta_1; \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = *error*

3. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t Hitung)

Pengaruh pada masing-masing variabel arus kas operasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham dapat dilihat dari arah tanda dan nilai probabilitas. Uji t ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat seberapa jauh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujiannya yaitu:

- a) perumusan hipotesis
- b) menentukan taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05
- c) menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 yaitu dengan melihat nilai signifikan, berikut ini:
 - jika signifikan $< 5\%$ maka hipotesis diterima
 - jika signifikansi $> 5\%$ maka hipotesis ditolak
- d) pengambilan keputusan

2) Uji Simultan (F Hitung)

Berikutnya adalah uji simultan atau biasa dikenal dengan uji F, uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan juga untuk bisa mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah:

- a. perumusan hipotesis

- b. menentukan taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05
- c. menentukan tingkat penerimaan atau penolakan dengan melihat nilai signifikansi:
 - jika signifikansi $< 5\%$ maka hipotesis diterima
 - jika signifikansi $> 5\%$ maka hipotesis ditolak
- d. pengambilan keputusan

3) Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen penelitian. Nilai dari koefisien determinasi adalah berkisar antara nilai 0 dan 1, jika nilai yang dihasilkan kecil artinya kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas, namun jika nilai yang dihasilkan besar atau mendekati angka 1, maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen sangatlah luas, terdapat hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013).

Dalam memilih uji koefisien determinasi juga bukan merupakan satu-satunya kriteria untuk menentukan model regresi yang baik, misalnya nilai suatu estimasi regresi linier menghasilkan nilai koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh penulis atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model regresi yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model regresi empiris, sehingga dapat menggantikannya dengan model regresi yang lainnya (Ghozali, 2013).

4. Interval Koefisien Korelasi

Dalam memberikan kemudahan penelitian, maka disajikan tabel interval koefisien korelasi dari (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

Tabel 3.4. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)